

Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

The Effect Of Financial Literacy, Socioeconomic Status, Social Environment, And Lifestyle On The Financial Management Of Accounting Students

Karismaya Devayanti^a, Lintang Kurniawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220177@student.ums.ac.id, ^{b*}lk123@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of financial literacy, socioeconomic status, social environment, and lifestyle on the financial management of accounting students. The study employed a quantitative associative approach using primary data collected through a closed-ended questionnaire distributed via Google Forms. The population consisted of 133 students, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling and the Slovin formula with a 5% margin of error. All variables were measured using a five-point Likert scale. Data were analyzed using SPSS through validity and reliability tests, descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression, including t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial management, with a t-value of 2.785 and a significance value of 0.006. Meanwhile, socioeconomic status, social environment, and lifestyle do not have significant effects on financial management, with significance values of 0.601, 0.134, and 0.758, respectively. Simultaneously, the four independent variables have a significant effect on financial management, as indicated by an F-value of 8.492 and a significance value of 0.000. The Adjusted R² value of 0.232 indicates that the model explains 23.2% of the variation in students' financial management.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Lifestyle; Social Environment; Socioeconomic Status.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan Google Form. Populasi penelitian berjumlah 133 mahasiswa dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai *t* sebesar 2,785 dan signifikansi 0,006. Sementara itu, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,601, 0,134, dan 0,758. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai *F* sebesar 8,492 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,232 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 23,2% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Lingkungan Sosial; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Status Sosial Ekonomi.

1. Pendahuluan

Manajemen keuangan penting untuk setiap individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa menghadapi berbagai jenis pengeluaran, seperti biaya kuliah, biaya hidup, biaya hiburan, dan kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang efektif memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam kebutuhan mereka dengan baik, serta mencegah kerugian finansial di masa depan.

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang berkelanjutan dan dinamis, karena kondisi keuangan seseorang selama mengalami perubahan. Pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu individu dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dan meraih lebih banyak keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengelolaan keuangan pribadi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam konteks keuangan individu (Gaya et al. 2022). Pengelolaan keuangan mahasiswa adalah usaha untuk mengontrol pengeluaran mereka sendiri. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa akan lebih mampu menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kurangnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk mengimbangi pengeluaran yang terus meningkat dan tidak terkelola. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dan memahami sumber daya amaterial. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator pertama dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian (Dewi & Listiadi, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan telah menjadi perhatian banyak negara karena pentingnya dalam Pendidikan.

Status sosial ekonomi mahasiswa bervariasi, sehingga literasi keuangan menjadi penting bagi semua lapisan masyarakat. Literasi keuangan adalah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan finansial. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial pribadi dan pilihan finansial mereka akan lebih objektif. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki literasi keuangan yang memadai, hal ini dapat berdampak negative pada kesejahteraan mereka di masa depan (Amidjono, 2021).

Menurut penelitian (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021), kondisi ekonomi suatu keluarga mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan anak dan mempersiapkan masa depan, karena anak akan tumbuh dengan baik. Faktor manusia serta lingkungan internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Ini mencakup budaya, masyarakat, keluarga, pemasaran, makroekonomi, sektor Pendidikan, bahkan pengetahuan keuangan. Lingkungan sosial berperan sangat penting dalam pengelolaan finansial. Lingkungan adalah kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan manusia. Lingkungan juga memfasilitasi komunikasi anatar individu, (Sobaya & Hidayanto, 2014). Jika lingkungan yang dihuni memiliki pendapatan yang tinggi, maka pengeluaran pun akan besar. Sebaliknya, lingkungan sosial akan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Lingkungan adalah tempat untuk hidup, komunikasi, serta berpijak. Lingkungan sosial adalah area untuk makhluk hidup agar bisa saling berinteraksi. Lingkungan sosial dapat berupa perkotaan atau pedesaan, rumah, serta sekolah yang memiliki kehidupan sosial.

Gaya hidup telah mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu. Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan, yang tentunya mencakup dampak positif dan negatif. Tidak mengherankan jika gaya hidup konsumtif mengalami perubahan yang cukup besar karena kemajuan teknologi yang bergerak begitu cepat, (Rahmawati & Mirati, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa saat ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa dimasa lalu. Mahasiswa sekarang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai di mall, berjalan- jalan dengan teman, dan menggunakan media sosial ketimbang menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca buku.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa” Karena dalam Literasi keuangan terdapat keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mengatur pengeluaran dan memenuhi kebutuhan dengan bijak. Namun, masih banyak diantara mahasiswa yang kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik karena berbagai macam faktor, termasuk Literasi keuangan, Status sosial ekonomi, Lingkungan sosial, dan Gaya hidup. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk memahami dan membuat keputusan finansial yang tepat, sedangkan faktor-faktor seperti Status sosial ekonomi, Lingkungan sosial, dan Gaya hidup dapat mempengaruhi cara mahasiswa untuk menghabiskan uang dan perilaku keuangan mahasiswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada variable yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan empat variable independent, yakni Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup yang berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Di samping itu, objek serta lokasi penelitian juga tidak sama dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan memadukan beberapa elemen tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Tinjauan Literatur

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terutama dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam berbagai bidang, termasuk keuangan, dengan mempertimbangkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Wahyuni & Radiman, 2021). Dalam konteks pengelolaan keuangan, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu sehingga membentuk sikap positif, meningkatkan persepsi kontrol, serta mendorong niat untuk mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Pengetahuan keuangan yang baik juga membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Herdjiono & Damanik, 2016). Selain itu, status sosial ekonomi merupakan faktor latar belakang yang dapat memengaruhi keyakinan perilaku, normatif, dan kontrol, sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan norma subjektif yang dapat mendorong atau menghambat niat dan perilaku individu (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 2010; Norman & Conner, 2001). Gaya hidup juga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan melalui sikap dan norma sosial, di mana gaya hidup yang boros cenderung menurunkan kualitas pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup yang berorientasi pada kebutuhan dan perencanaan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, semakin kuat niat individu yang didukung oleh pengetahuan keuangan, lingkungan sosial, status sosial ekonomi, dan gaya hidup yang tepat, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab (Syarfi & Asandimitra, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan modern karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan memahami informasi ekonomi dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang tepat, sedangkan Chen & Volpe (1998) menekankan pemahaman dan penerapan konsep keuangan seperti utang, tabungan, dan investasi. Huston (2010) memandang literasi keuangan sebagai kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi keuangan yang mencakup *financial knowledge* dan *financial application*. Sementara itu, Remund (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan meliputi pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, kesadaran terhadap risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Status Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2009), status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Sejalan dengan itu, Horton dan Hunt (2004) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi mencerminkan posisi seseorang dalam kelompok sosial berdasarkan penghasilan, pendidikan, dan prestise pekerjaan. Darmawan (2013) menambahkan bahwa status sosial ekonomi menggambarkan kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup serta akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang sosial. Sementara itu, BPS (2020) mengukurnya melalui pengeluaran per kapita, pendidikan kepala rumah tangga, dan kepemilikan aset produktif sebagai dasar pengelompokan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan Sosial

Soerjono Soekanto (2009) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan keseluruhan hubungan sosial dalam masyarakat yang mencakup norma, nilai, dan lembaga sosial yang memengaruhi perilaku individu. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (2007) menjelaskan bahwa lingkungan sosial memengaruhi individu melalui proses sosialisasi, interaksi, serta pembentukan nilai dan peran sosial yang mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (2004), lingkungan sosial merupakan sistem hubungan sosial antarindividu dan kelompok yang membentuk sikap serta perilaku melalui norma dan ekspektasi sosial. Kimball Young (2000) menekankan bahwa lingkungan sosial terbentuk melalui interaksi dan hubungan antarmanusia yang memengaruhi pengalaman, pembelajaran sosial, dan kepribadian individu, sedangkan David Krech (1962) memandang lingkungan sosial sebagai keseluruhan pengaruh interaksi sosial, struktur sosial, dan budaya yang membentuk sikap serta persepsi individu.

Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2016), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini, sedangkan Engel, Blackwell, & Miniard (1995) menjelaskan bahwa gaya hidup menggambarkan bagaimana

seseorang menjalani kehidupan, menggunakan waktu, dan mengalokasikan uang yang dapat memengaruhi keputusan pembelian. Sejalan dengan itu, Sumarwan (2014) menyatakan bahwa gaya hidup tercermin dari aktivitas, minat, dan opini yang menunjukkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan berdasarkan nilai dan pilihannya. Slamet (2011) menambahkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh nilai, sikap, dan minat terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti makanan, pakaian, hiburan, dan interaksi sosial. Sementara itu, Hawkins, Best, & Coney (2004) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan demikian, gaya hidup dapat dipahami sebagai salah satu karakteristik psikografis konsumen yang menggambarkan pola kehidupan, pilihan, serta perilaku seseorang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, guna mencapai kesejahteraan finansial. Menurut (Lusardi dan Mitchell, 2007), Literasi Keuangan adalah pengalaman tentang konsep keuangan yang esensial seperti bunga, risiko, diversifikasi, inflasi, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, sikap ddalam mengambil keputusan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengatur anggaran, menabung secara teratur, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Halik et al., 2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu dalam menyusun anggaran dan mengontrol pengeluaran.

Berdasarkan penelitian (Rabbani et al., 2024), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang berarti semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak, terencana, dan efektif.

Karamaha et al., (2023) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan mahasiswa, yang berarti semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial yang bijak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan **Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan**

Status sosial ekonomi merupakan suatu posisi atau kedudukan individu atau kelompok dalam struktur sosial yang ditentukan oleh kombinasi faktor ekonomi (pendapatan, pekerjaan, kepemilikan aset) dan faktor sosial (Pendidikan, lingkungan, prestise). Menurut (Soekanto, 2013), status sosial ekonomi seseorang menggambarkan tingkat kesejahteraan dan pengaruh sosial yang dimilikinya dalam

masyarakat. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, maka semakin tinggi juga daya belinya serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam mengelola keuangan.

(Anggraeni & Setiaji, 2018) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, namun cenderung tidak secara langsung terhadap pengelolaan dan lebih mengarah ke perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irawati & Kasemetan, 2023) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa dengan latar belakang keluarga ekonomi tinggi cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan dan menabung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H2 : Status Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial mencakup orang tua, teman sebaya, komunitas, dan masyarakat sekitar yang memiliki interaksi sosial secara langsung atau tidak langsung dengan individu.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006), lingkungan sosial adalah lingkungan yang terbentuk melalui hubungan sosial antar individual atau kelompok yang melibatkan nilai, norma, dan kebiasaan dalam masyarakat. Lingkungan ini dapat membentuk pola pikir, sikap, serta kebiasaan individu dalam mengelola keuangan melalui proses belajar sosial.

(Sarwono, 2002), menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan seseorang, karena manusia belajar banyak melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain disekitarnya. Dalam konteks keuangan, perilaku orang tua, teman, atau *figure* yang dihormati dapat menjadi referensi utama seseorang dalam mengambil keputusan finansial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Rabbani et al., 2024) pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan menemukan bahwa lingkungan sosial secara statistik tidak berpengaruh signifikan, namun tetap memiliki pengaruh secara psikologis melalui tekanan sosial dan norma kelompok.

Menurut (Putri & Wibowo, 2021) semakin positif dorongan lingkungan sosial, maka semakin tinggi juga kecenderungan mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan baik, hal ini terjadi karena keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H3 : Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya Hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini yang dijalani dalam kesehariannya. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Menurut (Kotler & Keller, 2016) Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup berperan penting dalam menentukan keputusan konsumsi seseorang, termasuk dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Menurut (Rabbani et al., 2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang berarti semakin baik (terkontrol dan tidak konsumtif) gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan, sebaliknya, jika gaya hidup cenderung konsumtif, maka pengelolaan keuangan akan menjadi kurang baik.

Menurut (Karamaha et al., 2023) juga menyatakan bahwa gaya hidup hedonism memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H4 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan Google Form yang disebar secara daring melalui WhatsApp dan Instagram kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Populasi penelitian berjumlah 133 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, berdasarkan kriteria mahasiswa aktif, berusia minimal 18 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Pengukuran seluruh variabel menggunakan skala Likert lima poin, dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen yang mencakup perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan keuangan, sedangkan variabel independen meliputi literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan gaya hidup. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial, simultan, dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa (Lusardi & Mitchell, 2014; Dew & Xiao, 2011).

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif, berusia minimal 18 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan pada 22 April–3 Juni 2026, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25.

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari hasil uji statistic deskriptif adalah untuk mengumpulkan, menyajikan, dan meringkas data agar menjadi informasi yang jelas, mudah dipahami. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi yang diuji secara deskriptif seperti yang terlibat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	9	30	25.13	3.353
X2	100	6	25	21.71	3.019
X3	100	8	25	20.12	3.641
X4	100	12	30	21.09	4.912
Y	100	8	30	25.33	3.967
Valid N	100				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum 9, maksimum 30, mean 25,13, dan standar deviasi 3,353. Status Sosial Ekonomi (X2) memiliki nilai minimum 6, maksimum 25, mean 21,71, dan standar deviasi 3,019. Lingkungan Sosial (X3) memiliki nilai minimum 8, maksimum 25, mean 20,12, dan standar deviasi 3,641. Gaya Hidup (X4) memiliki nilai minimum 12, maksimum 30, mean 21,09, dan standar deviasi 3,912. Sementara itu, Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 8, maksimum 30, mean 25,33, dan standar deviasi 3,967.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data karakteristik responden, klasifikasi berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	16%
	Perempuan	84	84%
Total		100	100%
Usia	18–20 tahun	16	16%
	21–23 tahun	69	69%
	>23 tahun	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 84 responden (84%), sedangkan laki-laki sebanyak 16 responden (16%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 21–23 tahun sebanyak 69 responden (69%), diikuti usia 18–20 tahun sebanyak 16 responden (16%), dan usia >23 tahun sebanyak 15 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan rentang usia 21–23 tahun.

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 25 terhadap 100 responden dengan metode korelasi *Product Moment Pearson* pada tingkat signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif. Dengan $df = N - 2 = 98$, diperoleh r tabel sebesar 0,1966 (0,197). Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (N=100)

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)<0,05	Ket
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,666	0,197	0,000	Valid
	X1.2	0,647	0,197	0,000	Valid
	X1.3	0,771	0,197	0,000	Valid
	X1.4	0,752	0,197	0,000	Valid
	X1.5	0,814	0,197	0,000	Valid
	X1.6	0,719	0,197	0,000	Valid
Status Sosial Ekonomi (X2)	X2.1	0,728	0,197	0,000	Valid
	X2.2	0,743	0,197	0,000	Valid
	X2.3	0,741	0,197	0,000	Valid
	X2.4	0,797	0,197	0,000	Valid
	X2.5	0,716	0,197	0,000	Valid
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0,710	0,197	0,000	Valid
	X3.2	0,740	0,197	0,000	Valid
	X3.3	0,724	0,197	0,000	Valid
	X3.4	0,765	0,197	0,000	Valid
	X3.5	0,773	0,197	0,000	Valid
Gaya Hidup (X4)	X4.1	0,547	0,197	0,000	Valid
	X4.2	0,645	0,197	0,000	Valid
	X4.3	0,732	0,197	0,000	Valid
	X4.4	0,783	0,197	0,000	Valid
	X4.5	0,807	0,197	0,000	Valid
	X4.6	0,786	0,197	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,802	0,197	0,000	Valid
	Y2	0,873	0,197	0,000	Valid
	Y3	0,878	0,197	0,000	Valid
	Y4	0,811	0,197	0,000	Valid
	Y5	0,832	0,197	0,000	Valid
	Y6	0,769	0,197	0,000	Valid

Sumber: Hasil Uji SPSS V25

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner dari masing-masing variabel menunjukkan nilai valid, yang mana nilai yang didapat pada r hitung $> 0,197$ (r tabel), maka dapat dilihat seluruh item pertanyaan ataupun pertanyaan teruji validitas atau akurat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data mempunyai fungsi sebagai alat penelitian yang teruji dan terpercaya untuk menentukan perhitungan reliabilitas terhadap konsistensi data dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan pengelolaan data menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	0,822	0,60	Reliabel
Status Sosial Ekonomi (X2)	0,794	0,60	Reliabel

Lingkungan Sosial (X3)	0,791	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,814	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,907	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji SPSS V25

Hasil pengujian dari uji reliabilitas pada tabel 4. diatas menunjukkan hasil yang reliabel pada setiap variabel. Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* sebesar $0,822 > 0,60$, Status Sosial Ekonomi (X2) mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* sebesar $0,794 > 0,60$, Lingkungan Sosial (X3) mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* sebesar $0,791 > 0,60$, Gaya Hidup (X4) mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* sebesar $0,814 > 0,60$, Pengelolaan Keuangan (Y) mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* sebesar $0,907 > 0,60$ yang mempunyai arti bahwa semua variabel menunjukkan hasil yang reliabel.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), jumlah sampel yang besar dapat menyebabkan distribusi data atau rata-rata sampel cenderung mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, sehingga berdasarkan prinsip CLT, data dianggap telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi. Dengan demikian, meskipun hasil uji normalitas formal menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, asumsi normalitas tetap dapat diterima karena ukuran sampel penelitian tergolong cukup besar untuk mendukung penggunaan analisis regresi.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas mempunyai fungsi untuk menganalisis apakah model regresi telah terjadi gejala multikolineritas atau tidak. Hasil pengujian ini dapat diukur menggunakan Nilai *Tolerance* dan VIF. Jika Nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka berkesimpulan Tidak Terjadi Gejala Multikolineritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

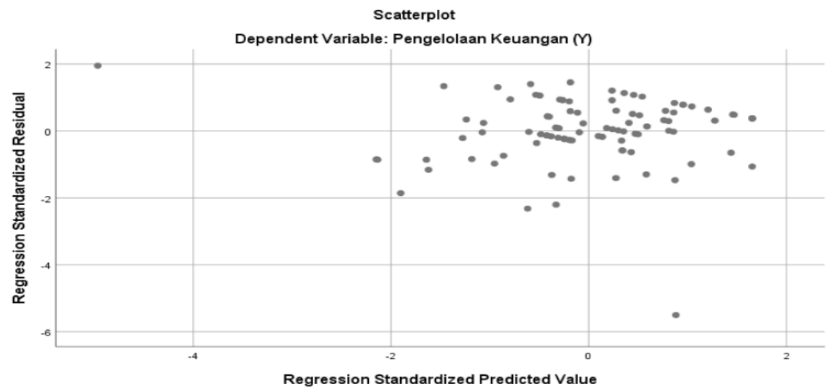
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,593	1,685	Tidak terjadi multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi (X2)	0,600	1,665	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial (X3)	0,472	2,118	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup (X4)	0,639	1,564	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS V25

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Tolerance* $0,593 > 0,100$ dan VIF $1,685 < 10,00$, Variabel Status Sosial Ekonomi (X2) memiliki nilai *Tolerance* $0,600 > 0,100$ dan VIF $1,665 < 10,00$, Variabel Lingkungan Sosial (X3) memiliki nilai *Tolerance* $0,472 > 0,100$ dan VIF $2,118 < 10,00$, Variabel Gaya Hidup (X4) memiliki nilai *Tolerance* $0,639 > 0,100$ dan VIF $1,564 < 10,00$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tidak adanya korelasi antara variabel independent dengan dependen atau tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas(Scatterplot)

Sumber: Hasil Output SPSS V25

Pada Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t- statistic	Sig. (p-value)	Keputusan
Konstanta	9,343	3,177	0,002	-
Literasi Keuangan (X ₁)	0,377	2,785	0,006	H ₁ Diterima
Status Sosial Ekonomi (X ₂)	0,078	0,525	0,601	H ₂ Ditolak
Lingkungan Sosial (X ₃)	0,211	1,510	0,134	H ₃ Ditolak
Gaya Hidup (X ₄)	0,027	0,309	0,758	H ₄ ditolak
F _{stat}	8,492			
F _{sig}			0,000	
R ²	0,256			
AdjR2	0,232			

Sumber: Hasil Output SPSS V25

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X₁), Status Sosial Ekonomi (X₂), Lingkungan Sosial (X₃), dan Gaya Hidup (X₄) memiliki koefisien regresi positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,377 dengan nilai *t-statistic* 2,785 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dan H₁ diterima. Status Sosial Ekonomi memiliki koefisien 0,078 dengan *t-statistic* 0,525 dan signifikansi $0,601 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H₂ ditolak. Lingkungan Sosial memiliki koefisien 0,211 dengan *t-statistic* 1,510 dan signifikansi $0,134 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H₃ ditolak. Sementara itu, Gaya Hidup memiliki koefisien 0,027 dengan

t-statistic 0,309 dan signifikansi 0,758 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dan H4 ditolak.

Secara simultan, nilai *F*-statistic sebesar 8,492 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,256 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 25,6% variasi Pengelolaan Keuangan, sedangkan 74,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R*² sebesar 0,232 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 23,2%.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan uji *t* pada Tabel 4.10, Variabel Literasi Keuangan (X1) menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 2,785 dengan signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Hubungan searah ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman finansial mahasiswa, maka pengelolaan keuangan pribadinya akan semakin baik. Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB), keilmuan akuntansi yang dipelajari responden di perkuliahan, seperti penganggaran dan manajemen kas berhasil membentuk kontrol perilaku internal (*Perceived behavioral control*) di kehidupan nyata. Pengetahuan ini membuat mahasiswa lebih rasional dalam menyusun skala prioritas dan menekan pengeluaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Fathimatuszfo dan Dharmawan, 2024) serta (Agum Akbar Rabbani dkk., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor internal paling dominan dalam mengoptimalkan manajemen alokasi kas mahasiswa.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji *t* untuk Variabel Status Sosial Ekonomi (X2) menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 0,525 dengan koefisiensi 0,078 dan signifikansi 0,601. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang finansial atau pendapatan orang tua tidak menjamin kecakapan mahasiswa dalam mengelola uang. Banyaknya kiriman uang tanpa disertai kontrol diri justru berpotensi memicu pemborosan. Sebaliknya, mahasiswa dari kelas ekonomi bawah sering kali mengembangkan kedisiplinan alami karena keterbatasan dana. Kesamaan edukasi akuntansi di kampus menyamakan pola pikir responden, sehingga tindakan tata kelola dana mereka bersifat mandiri dan terlepas dari intervensi kelas ekonomi keluarga. Hasil ini sejalan dengan studi (RIGGS (2025) serta (Jurnal Ilmiah MEA (2024) yang mengkonfirmasi bahwa manajemen keuangan lebih didominasi oleh kesadaran internal individu dibandingkan fasilitas materi eksternal dari status sosial ekonomi keluarga.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Melalui pengujian parsial pada Tabel 4.10, Variabel Lingkungan Sosial (X3) menghasilkan t hitung sebesar 1,510 dengan signifikansi 0,134. Karena nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Meskipun lingkungan sosial bertindak sebagai norma subjektif (*subjective norms*) dalam TPB, pengaruh eksternal ini melemah pada mahasiswa akuntansi. Karakteristik responden yang terbiasa berpikir logis dan menerapkan analisis manfaat (*cost-benefit analysis*) membuat mereka memiliki parsial internal yang kuat. Mahasiswa tidak mudah terpengaruh tekanan kelompok (*Peer Pressure*) atau gaya pergaulan konsumtif demi mencari pengakuan sosial, melainkan tetap patuh pada rencana anggaran yang telah mereka buat sendiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Husin, 2024) yang menyimpulkan bahwa interaksi sosial luar sering kali kehilangan signifikansinya ketika berhadapan dengan kelompok subjek yang memiliki literasi keuangan yang mumpuni.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil regresi, Variabel Gaya Hidup (X4) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,309 dengan signifikansi sebesar 0,758. Karena nilai signifikansi jauh $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Hubungan ini mengisyaratkan bahwa hasrat mahasiswa dalam mengikuti tren konsumsi modern tidak memengaruhi kedisiplinan finansial mereka. Sebagai calon akuntan, responden mampu memisahkan antara ego aktualisasi diri (gaya hidup) dengan ruang pemenuhan kebutuhan esensial. Nalar hukum ekonomi dan pemahaman skala prioritas berhasil meredam keinginan implusif mereka, sehingga variabel gaya hidup tidak memperlihatkan pengaruh nyata dalam mendikte pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini berbanding lurus dengan hasil riset empiris dari (Agum Akbar Rabbani dkk., 2024) yang memublikasikan bahwa gaya hidup tidak berkorelasi signifikan terhadap perilaku keuangan jika subjek penelitian telah menginternalisasikan kematangan penganggaran (*budgeting*) secara rasional.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai t sebesar 2,785 dan signifikansi 0,006, sedangkan Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,601, 0,134, dan 0,758. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, dengan nilai F sebesar 8,492 dan signifikansi 0,000, sedangkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,232 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 23,2% variasi Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berasal dari mahasiswa Akuntansi, kontribusi variabel yang masih terbatas, penggunaan kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias jawaban, pendekatan kuantitatif yang belum menggali faktor psikologis secara mendalam, serta periode pengumpulan data yang relatif

singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas populasi dan sampel, menambahkan variabel seperti *locus of control*, *self-control*, *behavioral intention*, dan *financial technology*, serta mempertimbangkan metode *mixed methods*. Orang tua disarankan memberikan edukasi dan pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini, sedangkan mahasiswa diharapkan meningkatkan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung atau menyiapkan dana darurat.

5. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Fathimatuszfo, F., & Dharmawan, A. (2024). Analysis of Factors Influencing Student Financial Management. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(2), 112–125.
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *eCo-Buss*, 6(3), 1194–1207.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora*, 3(1), 23–35.
- Husin, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Serumpun Keuangan dan Akuntansi*, 2(1), 303–315.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenadamedia Group.
- Komara, E., Syaodih, E., & Andriani, R. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Refika Aditama.
- Margaretha, F., & Puspitasari, N. (2015). Penentu Literasi Keuangan Mahasiswa Pengguna Kartu Kredit di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 34–42.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 2(2), 130–140.
- Nandar, H., Akbar, R., & Faisal. (2021). Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Finansial Generasi Z. *Jurnal Riset Teori Akuntansi*, 6(2), 88–101.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. OJK.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi* (Edisi ke-16). Salemba Empat.
- Sanjaya, W. (2020). *Etika Ekonomi dan Perilaku Konsumen Kontemporer*. Kencana.
- Saputra, R., & Handayani, S. (2025). Faktor Eksogen dan Endogen dalam Mengukur Perilaku Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *RIGGS: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 44–58.

- Sari, D. P., & Rahmadani, S. (2021). Peran Sosialisasi Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(3), 312–324.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi ke-6). Salemba Empat.
- Sina, P. G. (2014). Peran Hubungan Sosial dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 450–467.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Lestari, P. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 7(3), 89–104.
- Yushita, I. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.